

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu aturan untuk memutuskan, antara lain, bagaimana mengumpulkan data lebih lanjut, menganalisis dan menafsirkannya, hingga hasil, memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Rezigalla, 2020). Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* merupakan jenis desain penelitian observasional yaitu melibatkan melihat data dari populasi di satu titik waktu tertentu. Dalam studi *cross sectional*, peneliti mengukur hasil dan kejadian pada subjek penelitian saat yang sama (Wang & Cheng, 2020).

4.2 Populasi, Tehnik sampling dan Sample

4.2.1 Populasi

Pada penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka (Turma & Syahrizal, 2021). Dalam penelitian kuantitatif, populasi ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian dan terdiri dari orang, benda, peristiwa, dan institusi sebagai jumlah keseluruhan dalam penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Waruwu, 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penderita DM dengan

komplikasi ulkus kaki di salah satu RS Wawa Husada dan RSUD kabupaten Malang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sekumpulan kasus yang ditarik atau dipilih dari kumpulan atau populasi kasus yang lebih besar, biasanya dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan atau populasi yang lebih besar (Swarjana, 2022). Dalam penelitian ini, sampel yang terdiri dari pasien diabetes melitus dengan ulkus kaki di Rs Wawa Husada dan RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang yang memenuhi syarat sebagai sampel.

Kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Kriteria inklusi
 - a. Pasien diabetes melitus dengan komplikasi ulkus kaki diabetikum.
 - b. Pasien yang mengalami ulkus kaki diabetikum di usia dewasa awal > 20 thn
2. Kriteria Eksklusif
 - a. Pasien yang mengalami amputasi seluruh.
 - b. Penderita diabetes dengan keterbatasan fisik, gangguan mental/emosi, kognitif.

4.2.3 Teknik Sampling

Sampling adalah prosedur atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sebagian kecil (subset) dari

populasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk digunakan sebagai subjek observasi (sumber data) atau eksperimen (Firmansyah & Dede, 2022). Dalam Penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau tidak sengaja bertemu dengan peneliti dianggap sesuai sebagai sumber data (Hikmawati, 2020). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu di bangsal diabetes Rs Wawa Husada dan RSUD Kanjuruhan kabupaten Malang.

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Purwanto, 2019). Pada penelitian ini variabel independen (x) adalah *self-esteem*. Skala Harga Diri Rosenberg (RSES) : Skala RSES yang dikembangkan oleh Rosenberg (26) terdiri dari 12 subkategori. Hanya subskala pertama yang mencakup 10 item yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai harga diri pribadi secara umum. Setiap item dinilai pada skala ordinal empat poin dari 0 (sangat setuju) hingga 3 (sangat tidak setuju), menghasilkan skor kumulatif dari 0 hingga 30, dimana skor rata-rata yang tinggi (dihitung) menunjukkan harga diri yang tinggi (Kizilkurt *et al.*, 2020).

4.3.2 Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Purwanto, 2019). Pada penelitian ini variable dependent (Y) yaitu QoL pada pasien ulkus kaki diabetes. Pengukuran QoL dapat dilakukan dengan menggunakan instrument bak Short Form-36(SF-36). SF-36 merupakan salah satu bentuk kuesioner umum (generic scale). SF-36 dapat digunakan secara luas seperti berbagai penyakit kronis. Adapun kuesioner ini terdiri dari 36 pertanyaan yang dibagi menjadi 8 skala : fungsi fisik, keterbatasan akibat masalah fisik, perasaan sakit atau nyeri, persepsi Kesehatan umum, energi, fungsi sosial, keterbatasan akibat masalah emosional, kesehatan mental (Musnelina *et al.*, 2021).

4.4 Definisi Operasional

Menurut Purwanto(2019) Definisi operasional variabel adalah Batasan dan metode pengukuran variable yang akan diteliti definisi operasional (DO) variabel. Matrik mengandung nama variabel, deskripsi variabel (DO), alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval, dan rasio).

Tabel 4. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	INDIKATOR	Alat Ukur	Skala Data	Kategori
1.	<i>Self-Esteem</i>	Pada definisi variabel <i>self-esteem</i> peneliti ingin meneliti tentang 1. <i>Self-esteem</i> negatif 2. <i>Self-esteem</i> positif	1. Perasaan aman 2. Perasaan menghor-mati diri 3. Perasaan diterima 4. Perasaan mampu 5. Perasaan berharga	Skala Harga Diri Rosen berg (RSES)	Interval	0-15 = <i>self-esteem</i> rendah 16-30 = <i>self-esteem</i> tinggi. skor rata-rata yang semakin tinggi menunjukkan harga di yang tinggi. (Bidiastuti <i>et al.</i> , 2022)
2.	<i>Quality of Life</i>	Pada definisi variabel QOL peneliti ingin meneliti tentang 1. QOL yang baik. 2. QOL yang buruk.	1. Dimensi kesehatan fisik 2. Dimensi psikologis 3. Dimensi hubungan social 4. Hubungan lingkungan	<i>Short Form-36</i> (SF-36)	Interval	1-49 = Qol buruk 50-100 = Qol baik. Skor yang semakin tinggi maka kualitas hidup semakin baik. (Musnelina <i>et al.</i> , 2021)

4.5 Tempat Penelitian

Tempat penelitian berada di Rs Wawa Husada dan RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang, Kepanjen

4.6 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Agustus 2024

4.7 Instrumen Penelitian

Untuk instrumen penelitian terdiri dari kuisisioner dalam skala interval.

1. Parameter dari QoL pasien dengan penyakit kronis dapat dilaksanakan dengan menggunakan instrumen baku *Short Form-36* (SF-36). SF-36 adalah salah satu bentuk kuisisioner umum (*generic scale*) dibandingkan dengan instrumen umum lainnya penggunaan SF-36 telah dipergunakan secara luas untuk berbagai penyakit kronis dan telah dikembangkan oleh beberapa peneliti. Kuisisioner ini terdiri dari 36 pertanyaan yang dibagi menjadi 8 skala : fungsi fisik, keterbatasan akibat masalah fisik, perasaan sakit atau nyeri, persepsi Kesehatan umum, energi, fungsi sosial, keterbatasan akibat masalah emosional, kesehatan mental (Musnelina *et al.*, 2021).

Tabel 4. 2 Indikator Kuisisioner SF-36

No	Indikator	No Pertanyaan	
		<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Fungsi Fisik		3,4,5,6,7,8,9,10,11,12
2	Peran Fisik		13,14,15,16
3	Nyeri Tubuh		21, 22
4	Kesehatan Secara Umum	1,2,34,36	33,35

5	Vitalitas	23,27	29,31
6	Fungsi Sosial		20,32
7	Peran emosi		17,18,19
8	Kesehatan Mental	26,30	24,25,8
Jumlah		8	28

2. Menurut Kizilkurt (2020) Skala Harga Diri Rosenberg (RSES) : Skala RSES yang dikembangkan oleh Rosenberg (26) terdiri dari 12 subkategori. Hanya subskala pertama yang mencakup 10 item yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai harga diri pribadi secara umum. Setiap item dinilai empat poin dari 0 (sangat setuju) hingga 3 (sangat tidak setuju), menghasilkan skor kumulatif dari 0 hingga 30, dimana skor rata-rata yang tinggi (dihitung) menunjukkan harga diri yang tinggi.

Tabel 4. 3 Indikator Kuesioner RSES

No	Indikator	No Pertanyaan	
		<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Perasaan aman	2	1
2	Perasaan menghormati		3,4
3	Perasaan diterima	5,6	
4	Perasaan mampu	8	7
5	Perasaan berharga	9	10

4.7.1 Uji Validitas

Pada penelitian Kizilkurt (2020) dengan judul *Quality of life after lower extremity amputation due to diabetic foot ulcer: the role of prosthesis-related factors, body image, self-esteem, and coping styles* yaitu kuisisioner *self-esteem*

RSES telah dilakukan uji validitas dengan validitas RSES menemukan bahwa skor RSES memiliki korelasi positif yang signifikan dengan skor ringkasan komponen mental (MCS) ($\beta=0.27$, $p<0.001$), menunjukkan validitasnya dalam mengukur harga diri dalam konteks penelitian. Pada penelitian Abbasi (2020) *Comparison of SF-36 and WHOQoL-BREF in Measuring Quality of Life in Patients with Type 2 Diabetes SF-36* mendapatkan validitas konstruk (validitas diskriminan dan konvergen) telah dilaporkan di atas 0,40 dengan rentang 0,58 hingga 0,95.

4.7.2 Uji Realibilitas

Pada penelitian Kizilkurt (2020) dengan judul *Quality of life after lower extremity amputation due to diabetic foot ulcer: the role of prosthesis-related factors, body image, self-esteem, and coping styles* yaitu instrumen Harga Diri (*Self-Esteem*), Skala Harga Diri Rosenberg (RSES). Didapatkan pertanyaan dinyatakan valid dengan menggunakan *cronbach alpha*. Hasil uji reliabilitas, kuesioner atau alat ukur dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih dari r tabel. Hasil uji reliabilitas skala *self-esteem* rosenberg adalah 0,8587. Pada penelitian Arovah & Heesch (2020) dengan judul *Verification of the reliability and validity of the short form 36 scale in Indonesian middle-aged and older adults* yaitu uji reliabilitas kuesioner SF-36 menggunakan analisis *cronbach alpha* baik untuk keseluruhan pertanyaan maupun untuk setiap domain. Jika nilai *cronbach alpha* > 0,70, maka domain yang terdapat di dalam kuesioner SF-36 dinyatakan reliabel.

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data penelitian yang berasal dari subjek dan sampel penelitian. hal tersebut harus dilakukan karena data yang akan digunakan sebagai dasar dalam pembuatan instrument penelitian nantinya (Kristanto, 2018). Penelitian kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan angka serta pengukuran. Tujuan dari metode ini yaitu untuk mencerminkan, penjelasan, dan analisis hubungan antara variabel.

4.8.1 Tahap Persiapan

- 4.8.1.1 Membuat proposal dengan judul Hubungan *Self-esteem* dengan QoL pasien *diabetic foot ulcers* di RS “X” Kabupaten Malang.
- 4.8.1.2 Menyiapkan surat permohonan izin untuk melaksanakan studi pendahuluan .
- 4.8.1.3 Melaksanakan studi pendahuluan di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang untuk memenuhi tugas proposal skripsi.
- 4.8.1.4 Menyiapkan surat permohonan izin untuk menjalankan penelitian.
- 4.8.1.5 Menyusun instrument berupa kuisisioner yang dicetak hardfile dan disebarakan pada responden di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.
- 4.8.1.6 Pendaftaran Etik pada komisi etik
- 4.8.1.7 Persiapan lembar persetujuan responden

4.8.2 Tahap Pelaksanaan

- 4.8.2.1 Menjelaskan tujuan dari penelitian kepada pasien.
- 4.8.2.2 Memberikan surat persetujuan menjadi responden, jika responden setuju kuesioner dapat disebar.
- 4.8.2.3 Menjelaskan cara pengisian lembar kuesioner kepada responden.
- 4.8.2.4 Mendampingi responden selama pengisian kuesioner.
- 4.8.2.5 Jika responden telah selesai mengisi kuesioner dengan cara yang sudah disampaikan dapat dikumpulkan kembali kepada peneliti.
- 4.8.2.6 Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas kesediaan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.

4.8.3 Tahap Pengelolaan Data

Pengolahan data adalah termasuk kedalam rangkaian kegiatan penelitian setelah kegiatan pengumpulan data. Untuk menghasilkan informasi yang sesuai dalam melakukan analisis nantinya, paling tidak ada empat tahapan pengolahan data, antara lain menurut (Syariah & Ilmu, 2024) :

4.8.3.1 Pemeriksaan data (*editing*)

Pada pemeriksaan data peneliti menggunakan media kuesioner (lembar kertas) dan peneliti merekap jawaban dengan Microsoft Excel dan menganalisa hasil merekap QoL baik, QoL buruk, *self-esteem* negatif dan *self-esteem* positif dengan SPSS.

4.8.3.2 Pemberian kode (*coding*)

Pada coding peneliti melakukan pengubahan dari data huruf menjadi angka atau bilangan.

Tabel 4. 4 *Coding Quality of Life*

keterangan	Coding
QOL baik	1
QOL buruk	2

Tabel 4. 5 *Coding Self-Esteem*

keterangan	Coding
<i>Self-esteem</i> negatif	1
<i>Self-esteem</i> positif	2

4.8.3.3 Proses data (*processing*)

Dalam hal ini peneliti menggunakan paket program microsoft Exel dan SPSS.

4.8.3.4 Pembersihan data (*cleaning*)

Peneliti akan melakukan pembersihan data berupa kegiatan pengecekan ulang pada data yang sudah dimasukan (*entry*) untuk melihat apakah terdapat kesalahan atau tidak.

4.9 Analisa data

4.9.1 Data Univariat

Analisis univariat, yang juga dikenal sebagai analisis deskriptif atau statistic deskriptif, adalah metode analisis data yang berfokus pada satu variabel secara mandiri, di mana tiap variabel dianalisis tanpa hubungannya dengan variabel lainya. Analisis univariat adalah metode analisis data yang paling dasar (Sukma *et al.*, 2022). Pada data univariat bertujuan untuk mendata jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan,

lama menderita diabetes, kadar gula darah sewaktu (GDS) terakhir, tipe diabetes. Analisa ini dilakukan dengan membagikan kuisioner demografi dan menggunakan alat bantu aplikasi komputer IBM SPSS Statistics version 26 for windows.

4.9.2 Data Bivariat

Tabel silang digunakan dalam analisis bivariat untuk menunjukkan dan memeriksa perbedaan dan hubungan diantara kedua variabel. Ini menentukan apakah terdapat perbedaan atau hubungan antara variabel (Sukma *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini, analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Self-esteem* pasien ulkus kaki diabetik berkorelasi dengan QoL mereka. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis dengan uji korelasi pearson. Dimana uji ini digunakan untuk mengetahui adakah hubungan derajat atau kekuatan hubungan diantara 2 variabel dengan skala data Interval. Dalam analisa data uji korelasi pearson menggunakan alat bantu aplikasi komputer IBM SPSS Statistics version 26 for windows. Jika hasil penghitungan didapatkan nilai p value < 0.05 , maka H1 diterima yang berarti ada hubungan antara *self-esteem* dengan QoL pasien ulkus kaki diabetik. Syarat dari uji korelasi pearson diantaranya yaitu skala data berbentuk interval.

4.10 Etik Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan secara rinci dalam tatanan etik internasional dan aturan penelitian di berbagai yurisdiksi, terdapat kriteria-

kriteria atau standar kelaikan etik sebagai berikut menurut (KEMENKES, 2021) :

4.10.1 Nilai sosial/Nilai Klinik

Pengambilan Keputusan tentang desain dan pelaksanaan penelitian, serta yang sensitif terhadap budaya, tradisi, dan kepercayaan Masyarakat. Setelah penjelasan, persetujuan diperlukan. Akibatnya, penelitian mampu memberikan nilai sosial di lingkungan masyarakat, serta menjawab pemenuhan kebutuhan kesehatan mereka, meminimalkan keraguan tentang relevansi dan hasil penelitian.

4.10.2 Nilai Ilmiah Desain Ilmiah

Acuan nilai ilmiah mengacu pada kemampuan penelitian untuk mendapatkan hasil seperti: informasi yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, sesuai dengan tujuan dan protokol, dasar untuk penelitian yang berikutnya, dan data yang memiliki hubungan dalam keputusan klinis, kesehatan, kebijakan sosial, atau alokasi sumber daya.

4.10.3 Pemerataan Beban Dan Manfaat

Penelitian bisa diterima secara etik apabila risiko telah diminimalkan dengan cara mencegah potensi-potensi yang akan merugikan dan meminimalkan pada dampak yang negatif kemungkinan terjadi serta manfaat suatu penelitian lebih besar jika dibandingkan dengan risiko.

4.10.4 Potensi Resiko dan manfaat

Teori moral dan etika dasar, serta pernyataan kode etik penelitian, harus dipertimbangkan saat menentukan dari batas tingkat resiko yang dapat diterima serta keseimbangan resiko terhadap keuntungan.

4.10.5 Bujukan Keuntungan Finansial Dan Biaya Pengganti

Pentingnya aspek moral dan kecurigaan atas pernyataan adanya eksploitasi harus dihindari dalam penelitian. Pernyataan tentang aspek manfaat dan bahaya, kerentanan, dan persetujuan sangat penting. Untuk menemukan hubungan antara eksploitasi dan konsep etika lain, peneliti memerlukan perhatian dan sensitivitas.

4.10.6 Perlindungan Privasi Dan Kerahasiaan

Salah satu bentuk pelanggaran privasi dan kerahasiaan subjek penelitian yaitu menghormati subjek yang memalukan atau mengalami kerugian yang terlihat, seperti stigma sosial, penolakan keluarga atau masyarakat, atau kehilangan kesempatan, seperti pekerjaan dan tempat tinggal.

4.10.7 Persetujuan Setelah Penjelasan (Psp)

Persetujuan setelah penjelasan (PSP) atau *Informed Consent* (IC) adalah persetujuan yang diberikan oleh individu yang memiliki kemampuan. Individu itu tidak mengalami intimidasi, pengaruh yang tidak perlu, bujukan, atau paksaan setelah mendapatkan informasi yang diperlukan dan memahaminya.